

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEAKTIFAN LANSIA DALAM KUNJUNGAN KE POSYANDU LANSIA X DI PAMULANG TAHUN 2024

¹Muninggar, ²Sugiharti, ³Prima Wira Nanda

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan
email: 1muninggar1706@gmail.com, 2ugihkoe@gmail.com, 3primawirananda30@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Posyandu lansia terbilang banyak dan tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dan ditanggulangi. Kendala tersebut antara lain kurangnya pengetahuan lansia mengenai keberadaan Posyandu lansia akibat kurang sosialisasi mengenai program yang ada pada Posyandu lansia, jarak lokasi yang jauh juga menyebabkan lansia sulit untuk datang ke posyandu lansia karena seorang lansia cenderung cepat merasa lelah apabila harus pergi dengan jarak yang jauh. Tujuan penelitian: untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia di wilayah SJ RW. 02 Kec. Tanjung Priok Jakarta Utara tahun 2022. Metode penelitian: penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pendekatan *cross sectional*, menggunakan total sampel dengan jumlah sampel 35 responden, memakai data primer (kuesioner), analisis menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian: hasil uji statistik chi-square terdapat hubungan antara usia (p-value = 0,000), tingkat pendidikan (p-value = 0,021), dukungan keluarga (p-value = 0,001) dan jarak (p-value = 0,001). Sedangkan tidak terdapat hubungan antara variabel jenis kelamin (p-value = 0,113) dengan keaktifan lansia terhadap kunjungan ke Posyandu. Kesimpulan penelitian: dari lima variabel, terdapat empat variabel yang berhubungan dengan keaktifan Posyandu lansia, dan satu variabel tidak terdapat hubungan. Saran: untuk sering melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada lansia dan anggota keluarga tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan lansia dan pentingnya pendampingan lansia saat Posyandu.

Kata Kunci : lansia; keaktifan; posyandu lansia.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT, EDUCATION AND GENDER TO THE ACTIVITIES OF THE ELDERLY DURING A VISIT TO POSYANDU ELDERLY X IN PAMULANG IN 2024

Background: Elderly is an age group in humans who have entered the final stages of their life phase. Elderly Posyandu are numerous and spread across all provinces in Indonesia, but there are still many obstacles that must be faced and overcome. These obstacles include the lack of knowledge of the elderly about the existence of the elderly Posyandu due to lack of socialization regarding the existing programs at the elderly Posyandu, the long distance of the location also makes it difficult for the elderly to come to the elderly Posyandu because an elderly person tends to feel tired quickly if they have to go long distances. Research objective: to find out the factors related to the activeness of the elderly visiting the elderly Posyandu in the SJ RW area. 02 district Tanjung Priok, North Jakarta in 2022. Research method: quantitative descriptive research, using a cross sectional approach, using a total sample with a total sample of 35 respondents, using primary data (questionnaire), analysis using univariate and bivariate. The results of the study: the results of the chi-square statistical test showed a relationship between age (p-value = 0.000), level of education (p-value = 0.021), family support (p-value = 0.001) and distance (p-value = 0.001). Meanwhile, there is no relationship between the gender variable (p-value = 0.113) and the activeness of the elderly on visits to Posyandu. The conclusion of the study: of the five variables, there are four variables related to the activeness of the elderly Posyandu, and one variable has no relationship. Suggestion: to frequently conduct outreach and counseling to the elderly and family members about various matters related to elderly health problems and the importance of accompanying the elderly at Posyandu. Keywords: elderly; liveliness; elderly Posyandu.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut. Hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. (Notoatmodjo, 2014).

Perkembangan jumlah penduduk lanjut usia di kawasan Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000. (Kemenkes RI, 2021).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), menyebutkan ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Kelompok ini persentasenya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta (19,81%) berusia di atas 75 tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan, penduduk lanjut usia (lansia) di Jakarta semakin meningkat setiap tahunnya. Sebanyak 942,8 ribu lansia berada di ibu kota pada 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan naik menjadi 998,39 ribu jiwa pada tahun 2021 dan 1,05 juta pada 2022. Lalu, jumlah lansia kembali bertambah menjadi 1,1 juta jiwa pada 2023 dan 1,17 juta jiwa pada 2024. Terakhir, BPS memperkirakan jumlah lansia mencapai 1,2 juta jiwa pada 2025.

Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Bertambahnya umur akan diiringi dengan penurunan fungsi tubuh,

timbulnya berbagai penyakit, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. (Courtin & Knapp, 2017).

Semakin bertambahnya usia seseorang, sistem kekebalan akan semakin berkurang (Akha, 2018). Hal ini mengakibatkan meningkatnya penyakit pada lansia, baik akut maupun kronik. Status kesehatan lansia yang semakin menurun seiring bertambahnya umur ini berlawanan dengan keinginan para lansia itu sendiri agar tetap sehat (Courtin & Knapp, 2017). Diharapkan kelompok lanjut usia mempunyai kemampuan yang berkualitas, mandiri, serta tidak menjadi beban masyarakat, maka secara tidak langsung *aging population* akan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan nasional.

Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) tentu menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka. (Notoadmodjo, 2014).

Dalam UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 menegaskan bahwa lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus dan dapat hidup secara produktif, menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan agar penduduk lansia mendapat perhatian. Salah satu program pemerintah adalah pembentukan Posyandu lansia melalui departemen dalam negeri serta tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Posyandu lansia ini di selenggarakan dalam bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. (DepKes RI, 2018).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif. Bentuk pelayanan kesehatan lanjut usia yang diberikan di Puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang baik, berkualitas dan berkesinambungan untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lansia yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas, melakukan koordinasi dengan lintas program dengan pendekatan siklus hidup dan melakukan kerjasama dengan lintas sektor, termasuk organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha dengan asas kemitraan. Kelompok lansia atau dikenal juga dengan sebutan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

(Direktorat BUKD, Kemenkes RI, 2017).

Posyandu lansia adalah salah satu bentuk kegiatan yang dicanangkan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dan jajarannya (Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan lain-lain) untuk menangani kesehatan penduduk lanjut usia. Kegiatan utama dari Posyandu sendiri adalah memberikan bimbingan, informasi, dan pelayanan kesehatan bagi lansia dengan melibatkan peran serta para masyarakat. Kebijakan yang mendasari Posyandu lansia sangat jelas tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Hal ini menyebabkan banyak daerah di Indonesia mengeluarkan regulasi mengenai kesehatan lansia yang direalisasikan melalui Posyandu lansia dan syarat yang harus dipenuhi untuk membuat Posyandu lansia.

Pada tahun 2019, terdapat 55,6% Puskesmas yang mempunyai Posyandu lansia aktif di setiap desa dengan total 100.470 Posyandu lansia di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2019). Pelayanan yang diberikan sangatlah beragam mulai dari pelayanan kesehatan dan non-kesehatan. Pelayanan kesehatan dapat berupa pemeriksaan status gizi, skrining dan pemantauan kesehatan, hingga promosi kesehatan. Pelayanan non-kesehatan dapat berupa aktivitas fisik seperti olahraga, berkebun, dan lainnya.

Jumlah Posyandu di DKI Jakarta pada tahun 2020 adalah sebanyak 4.470 Posyandu dan sebanyak 4.296 (95,89%) merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan meliputi pelayanan KIA, ibu hamil, nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, lansia, pencegahan dan penanggulangan diare. Untuk persentase Posyandu aktif terbanyak ada di wilayah Jakarta Timur (95,67%) diikuti dengan Jakarta Pusat (85,86%). Sedangkan terendah ada di Kepulauan Seribu (16,22%) dan wilayah Jakarta Barat (38,19%).

Keberadaan Posyandu lansia sudah terbilang banyak dan tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, masih banyak kendala yang harus dihadapi dan ditanggulangi. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya pengetahuan lansia mengenai keberadaan Posyandu lansia akibat kurang sosialisasi mengenai program yang ada pada Posyandu lansia, jarak lokasi yang jauh juga menyebabkan lansia sulit untuk datang ke Posyandu lansia karena seorang lansia cenderung

cepat merasa lelah apabila harus pergi dengan jarak yang jauh. Selain itu, para petugas Posyandu lansia juga dapat melakukan pendekatan mendalam serta memberikan motivasi kepada para lansia sehingga dapat berdampak pada partisipasi masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penelitian Kusumawati, dkk tahun 2017, Posyandu lansia merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat, terutama untuk memantau kesehatan lansia di wilayah masing-masing, dimana lansia bertempat tinggal. Usia lanjut mempunyai keterbatasan fisik dan kerentanan terhadap penyakit. Secara alami bertambahnya usia akan menyebabkan terjadinya perubahan degeneratif dengan manifestasi beberapa penyakit seperti penyakit hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes melitus, kanker rahim / prostat, osteroporosis dan lain-lain.

Menurut penelitian Cahyono & Safitri tahun 2014, hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 lansia di Dusun Slambur Kidul Desa Maduretno didapatkan 5 orang yang kurang mengetahui tentang manfaat Posyandu lansia, dan dari 10 orang tersebut hanya 3 orang yang rutin mengunjungi Posyandu lansia. Beberapa kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti posyandu lansia yaitu pengetahuan yang rendah tentang manfaat Posyandu lansia, jarak rumah dengan lokasi Posyandu yang jauh, kurangnya dukungan keluarga, sikap yang kurang baik dari petugas kesehatan dan sarana prasarana penunjang pelaksanaan Posyandu.

Pada tahun 2022, jumlah posyandu di Kota Tangerang Selatan yang tersebar di seluruh kecamatan adalah sebanyak 720 posyandu aktif. Dari gambar 2.2 dapat kita lihat wilayah kecamatan Pondok Aren memiliki jumlah posyandu aktif terbanyak selanjutnya adalah wilayah kecamatan Pamulang

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan dukungan keluarga, pendidikan dan jenis kelamin terhadap keaktifan lansia dalam kunjungan ke posyandu lansia X di Pamulang Tahun 2024.

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Posyandu Lansia Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Lansia yang berusia mulai dari 60 tahun sampai > 90 tahun, sebanyak 35 orang dari Wilayah X Pamulang Tangerang

Selatan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan *Total Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara pengumpulan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada lansia yang berusia 60 tahun sampai > 90 tahun di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat Chi-Square.

Hasil

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Lansia di Wilayah X Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2024

Variabel	Jumlah	
	n	%
Keaktifan Lansia		
Aktif	23	65,7%
Tidak aktif	12	34,3%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui dari 35 responden yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 23 responden (65,7%) dan yang tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 12 responden (34,3%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Hubungan Dengan Keaktifan Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024

Variabel	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	23	65,7%
Laki-laki	12	34,3%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui dari 35 responden yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 23 responden (65,7%) berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 12 responden (34,3%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Hubungan Dengan Keaktifan Lansia Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024

Jenis Kelamin	Keaktifan Lansia				Total		P-Val	OR
	Aktif		Tidak Aktif		N	%		
	N	%	N	%				
Perempuan	13	5,1%	10	7,9%	23	23%	113	260
Laki-laki	10	7,9%	2	4,1%	12	12%		
Total	23	23%	12	12%	35	100%		

Variabel	Jumlah	
	n	%
Tingkat pendidikan		
a. Rendah	7	20%
b. Tinggi	28	80%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui dari 35 responden yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 7 responden (20%) berpendidikan rendah dan sebanyak 28 responden (80%) berpendidikan tinggi.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang selatan tahun 2024

Variabel	Jumlah	
	n	%
Dukungan keluarga		
a. Iya	28	80%
b. Tidak	7	20%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui dari 35 responden yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 28 responden (80%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan sebanyak 7 responden (20%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Tabel 5.8
Hubungan Antara Jenis Kelamin
Dengan Keaktifan Lansia Terhadap
Kunjungan Ke Posyandu X Pamulang
Tangerang Selatan Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa diantara 23 responden (23%) yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 13 responden (15,1%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 10 responden (7,9%) tidak aktif datang ke Posyandu lansia. Sedangkan dari 12 responden (12%) yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 10 responden (7,9%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 2 responden (4,1%) tidak aktif datang untuk kunjungan ke Posyandu lansia. Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,113 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024.

Tabel 5.9
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan
Dengan Keaktifan Lansia Terhadap
Kunjungan Ke Posyandu Lansia di
Wilayah X Pamulang Tangerang
Selatan Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Keaktifan Lansia				Total
	Aktif		Tidak Aktif		
	N	%	N	%	N
rendah	2	4,6%	5	2,4%	7
tinggi	21	18,4%	7	9,6%	28
total	23	23%	12	12%	35

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa diantara 28 responden (28%) yang berpendidikan tinggi, sebanyak 21 responden (18,4%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 7 responden (9,6%) tidak aktif datang ke Posyandu lansia. Sedangkan dari 7 responden (7%) yang berpendidikan rendah, sebanyak 2 responden (4,6%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 5 responden (2,4%) tidak aktif datang untuk kunjungan ke Posyandu lansia. Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,021 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar

0,133 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang berpendidikan tinggi memiliki peluang 0,1 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Tabel 5.10
Hubungan Antara Dukungan Keluarga
Dengan Keaktifan Lansia Terhadap
Kunjungan Ke Posyandu Lansia di
Wilayah SJ Rw. 02 Kec. Tanjung Priok.
Jakarta Utara Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Keaktifan Lansia				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		N	%
	N	%	N	%	N	%
mendukung	22	18,4%	6	9,6%	28	28%
tidak mendukung	1	4,6%	6	2,4%	7	7%
total	23	23,3%	12	12%	35	100%

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa diantara 28 responden (28%) yang mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 22 responden (18,4%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 6 responden (9,6%) tidak aktif datang ke Posyandu lansia. Sedangkan dari 7 responden (7%) yang tidak mendapat dukungan keluarga, sebanyak 1 responden (4,6%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 6 responden (2,4%) tidak aktif datang untuk kunjungan ke Posyandu lansia.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024.

Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 22,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 22 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 35 responden, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi keaktifan lansia terhadap kunjungan ke Posyandu lansia di wilayah X Pamulang dengan kategori responden yang aktif melakukan kunjungan sebanyak 23 responden (65,7%) dan yang tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 12 responden (34,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Mindianata Putri pada tahun 2018 di Puskesmas Bulak Banteng

Surabaya. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67,8% responden memiliki sikap yang sangat baik terkait perilaku aktif mengikuti Posyandu lansia. Sikap yang sangat baik ini menunjukkan bahwa peserta Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng memiliki sikap yang positif dalam mendukung terbentuknya niat aktif mengikuti Posyandu lansia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2017) yang menyatakan bahwa dari 114 responden, 78 (68,4%) responden tidak aktif dalam mengunjungi posyandu lansia. Endang dan Mamik (2013) menyatakan bahwa, keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Jadi keaktifan lansia adalah kegiatan atau kesibukan lansia dalam mengikuti dan menghadiri kegiatan posyandu lansia secara rutin setiap bulannya di wilayah setempat.

Berdasarkan hasil analisis dari 35 responden, dapat diketahui distribusi frekuensi keaktifan Lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 23 responden (65,7%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 12 responden (34,3%) berjenis kelamin laki-laki.

Dari hasil penelitian bivariat, dapat diketahui bahwa diantara 23 responden (23%) yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 13 responden (15,1%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 10 responden (7,9%) tidak aktif datang ke Posyandu lansia. Sedangkan dari 12 responden (12%) yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 10 responden (7,9%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 2 responden (4,1%) tidak aktif datang untuk kunjungan ke Posyandu lansia.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,113 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke Posyandu. Penelitian yang dilakukan Wahdaniyah (2017) menyatakan, responden lansia perempuan berjumlah 33 (68,8%) orang dan responden lansia laki-laki berjumlah 15 (31,3%) orang yang menjadi anggota Posyandu lansia di tempat penelitian

adalah 48 anggota. Sehingga pada waktu penelitian jumlah responden penelitian terbanyak adalah responden perempuan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali adalah perempuan (54,4%). Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai (p) = 0,275. Dikarenakan nilai $p > 0,05$. ($0,275 > 0,05$), artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil analisis dari 35 responden, dapat diketahui distribusi frekuensi keaktifan lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 7 responden (20%) berpendidikan rendah dan sebanyak 28 responden (80%) berpendidikan tinggi.

Dari hasil penelitian bivariat, dapat diketahui bahwa diantara 28 responden (28%) yang berpendidikan tinggi, sebanyak 21 responden (18,4%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 7 responden (9,6%) tidak aktif datang ke Posyandu lansia. Sedangkan dari 7 responden (7%) yang berpendidikan rendah, sebanyak 2 responden (4,6%) aktif datang ke Posyandu lansia dan sebanyak 5 responden (2,4%) tidak aktif datang untuk kunjungan ke Posyandu lansia.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,021 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di wilayah SJ RW. 02 Kec. Tanjung Priok tahun 2022. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,133 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang berpendidikan tinggi memiliki peluang 0,1 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskia Nur Hidayah, Yusuf Alam Romadhon, Nur Mahmudah, Tri Agustina (2021). Diketahui pada lansia yang memiliki pendidikan rendah sebagian memiliki kualitas hidup yang tidak baik yaitu sebanyak 33 lansia (61,1%) sedangkan pada lansia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 26 lansia. Sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 22 lansia (84,6%). Berdasarkan distribusi ini menunjukkan lansia berpendidikan tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari lansia yang berpendidikan rendah.

Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari

kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio-psikologis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat, dengan perkataan lain Berdasarkan hasil analisis dari 35 responden, dapat diketahui distribusi frekuensi keaktifan Lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 28 responden (80%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan sebanyak 7 responden (20%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Dari hasil penelitian bivariat, dapat diketahui bahwa diantara 28 responden (28%) yang mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 22 responden (18,4%) aktif datang ke Posyandu Lansia dan sebanyak 6 responden (9,6%) tidak aktif datang ke posyandu lansia. Sedangkan dari 7 responden (7%) yang tidak mendapat dukungan keluarga, sebanyak 1 responden (4,6%) aktif datang ke Posyandu Lansia dan sebanyak 6 responden (2,4%) tidak aktif datang untuk kunjungan ke Posyandu lansia.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable dukungan keluarga dengan keaktifan Lansia ke Posyandu lansia di wilayah SJ RW. 02 Kec. Tanjung Priok tahun 2022. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 22,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 22 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hasil penelitian Sekarningrum (2020), responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik dan aktif dalam kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 54 orang (68,4%), dukungan keluarga baik dan tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 25 orang (31,6%). Sedangkan pada responden dukungan keluarga kurang dan aktif dalam kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 31 orang (46, 3%), dukungan keluarga kurang dan tidak aktif dalam kunjungan sebanyak 36 oarang (53, 7%).

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan., Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden di Posyandu lansia di wilayah X Pamulang Tangerang Selatan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi angka keaktifan lansia terhadap kunjungan ke Posyandu lansia di

pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat.

wilayah X Pamulang Tangerang Selatan dengan kategori responden yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 23 responden (65,7%) dan yang tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lansia sebanyak 12 responden (34,3%).

- b. Distribusi frekuensi keaktifan lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 23 responden (65,7%) berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (34,3%). Hasil uji statistic *chi-square* yaitu $p\text{-value} = 0,113$ ($p > 0,05$), disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di wilayah X Pamulang Tangerang Selatan.
- c. Distribusi frekuensi keaktifan lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan tingkat pendidikan. Sebanyak 7 responden (20%) berpendidikan rendah dan sebanyak 28 responden (80%) berpendidikan tinggi. Uji statistic *chi-square* yaitu $p\text{-value} = 0,021$ ($p < 0,05$), disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di wilayah SJ RW. 02 Kec. Tanjung Priok tahun 2022. Nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 0,133 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang berpendidikan tinggi memiliki peluang 0,1 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.
- d. Distribusi frekuensi keaktifan lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan dukungan keluarga. Sebanyak 28 responden (80%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan sebanyak 7 responden (20%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Uji statistic *chi-square* yaitu $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di Wilayah X Pamulang Tangerang Selatan. Nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 22,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 22 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu

lansia dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga

- e. Distribusi frekuensi keaktifan lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu lansia berdasarkan jarak, Sebanyak 26 responden (74,3%) jarak ke Posyandu lansia dekat dari tempat tinggal dan sebanyak 9 responden (25,7%) memiliki jarak Posyandu lansia jauh dari tempat tinggal responden. Uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable jarak dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia di wilayah X Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2024 . Nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 14,700 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki jarak dekat mempunyai peluang 15 kali lebih besar untuk aktif datang ke Posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak yang jauh dari lokasi tempat tinggal

Saran., Hasil penelitian ini diharapkan memperbanyak penyuluhan terhadap lansia dalam permasalahan kemandirian, agar lansia dapat beraktifitas lebih produktif. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada lansia dan anggota keluarganya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan lansia dan pentingnya pendampingan lansia saat Posyandu. Serta ada baiknya rutin melakukan kegiatan yang menarik bagi lansia seperti senam lansia, pemeriksaan laboratorium dan kegiatan menarik lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi keempat. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik R.I. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta:Badan Pusat Statistik RI
- Dian, P. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. Publikasi Penelitian. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, Aziz Aimul. (2020). *Metode penelitian kesehatan*. Surabaya: Health Books Publising.
- Hutabarat, Christina, N. (2012). *Studi Kualitatif Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi thesis, Universitas Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Populasi Lansia Diperkirakan Meningkat Hingga Tahun 2020*. www.depkes.co.id
- Kholifah, Siti Nur. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Latifah, Darti. (2013). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan*.skripsi. Surakarta: Universitas muhammadiyah surakarta.
- Mamik, R. (2013). *Hubungan antara Pengetahuan dan Keaktifan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013*. Jurnal Keperawatan. Jombang: STIKES Pemd Jombang
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). *Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui activity Daily Living Training Dengan Pendekatankomunikasi Terapeutikdi Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul*. Hospital Majapahit, 12(1), 32–40.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Ed-3. Jakarta: Salemba Medika
- Purnawati, Nina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kec.Mojolaban Sukoharjoul*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sativa, Rahma Lillahi. (2015). *Usia Harapan Hidup Penduduk Dunia Naik Menjadi 6 Tahun Lebih*. Detik, 1 oktober 2015.
- Sunaryo, Wijayanti, Rahayu. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Susilowati. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lanjut Usia Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

